



PERPUSTAKAAN SEBAGAI PUSAT SUMBER BELAJAR

Nurnida Usholicchah ¹⁾; Muvtia Agustina ²⁾; Mitra Dwi Utami ³⁾; Anisa Tusaqdia ⁴⁾; Lusi Barokah ⁵⁾; Febriyanti ⁶⁾

¹⁾ nurnidausoliha74021@gmail.com, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

²⁾ amuvtia@gmail.com, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

³⁾ mitradwiutami@gmail.com, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

⁴⁾ anisatusaqdia595@gmail.com, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

⁵⁾ barokahlusy@gmail.com, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

⁶⁾ febriyanti_uin@radenfatah.ac.id, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Abstract

This study concerns the library as a learning resource center. This research type is a literature study that utilizes books and scholarly journal articles as relevant reference sources to the core issue. Based on the results and discussions, the library is considered as part of an organization that serves as a repository for book collections used to enhance learning resources provided for reading, studying, and referencing. An educational institution cannot function properly without the support of learning resources needed by teachers and students in the teaching and learning activities. The role of the library in schools is crucial as a learning resource center for both teachers and students. The effectiveness and efficiency of the library as a learning resource center depend on good and optimal library management. This research aims to describe and understand the concept of the library as a learning resource center, the objectives and functions of the library as a learning resource center, and its implementation. The research method used is a qualitative approach with a Literature Review relying on reference sources such as books and scholarly journal articles. The results of this study indicate that the library as a learning resource center is crucial for an educational institution to support the continuity of the learning process.

Keywords: Learning Resource Center, Library, Library as a Learning Resource Center

Abstrak

Penelitian ini berkaitan dengan perpustakaan sebagai pusat sumber belajar. Jenis penelitian ini adalah studi literatur yang menggunakan buku dan artikel jurnal ilmiah sebagai sumber referensi yang relevan dengan pokok masalah. Berdasarkan hasil dan pembahasan bahwa perpustakaan merupakan bagian dari suatu organisasi yang berfungsi sebagai tempat menyimpan koleksi buku yang digunakan untuk meningkatkan sumber belajar yang disediakan untuk dibaca, dipelajari, dan menjadi referensi. Suatu lembaga pendidikan tidak dapat beroperasi dengan baik tanpa dukungan sumber belajar yang diperlukan oleh guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Peran perpustakaan di sekolah sangat penting sebagai pusat sumber belajar bagi guru dan siswa. Efektivitas dan efisiensi perpustakaan sebagai pusat sumber belajar tergantung pada manajemen perpustakaan yang baik dan optimal. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan memahami konsep perpustakaan sebagai pusat sumber belajar, tujuan dan fungsi perpustakaan sebagai pusat sumber belajar serta implementasinya. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan studi Pustaka yang mengandalkan sumber referensi berupa buku, dan artikel jurnal ilmiah. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perpustakaan sebagai pusat sumber belajar sangat penting dimiliki oleh sebuah lembaga pendidikan untuk menunjang keberlangsungan proses pembelajaran.

Kata Kunci: Perpustakaan, Perpustakaan Sebagai Pusat Sumber Belajar, Pusat Sumber Belajar

PENDAHULUAN

Peran perpustakaan sangat penting dalam penyebaran informasi kepada pengguna sehingga pengguna tidak ketinggalan informasi (Aprapti et al., 2017). Perpustakaan diharapkan mampu memenuhi kebutuhan informasi para pengguna, yang tentunya harus mengikuti perkembangan teknologi informasi sesuai dengan kebutuhan mereka dan menyediakan kualitas layanan yang memuaskan untuk mendukung tujuan perpustakaan tersebut. Selain koleksi bahan pustaka yang tersedia, kebutuhan informasi juga dapat dipenuhi dengan menyediakan akses internet di perpustakaan. Hal ini akan membantu pengguna dalam berbagai hal, seperti mencari informasi yang dibutuhkan melalui jaringan akses yang disediakan oleh perpustakaan.

Menurut Fred Persival dan H. Ellington, Perpustakaan dari yang sederhana sampai yang rumit dan lengkap adalah jenis bangunan yang dirancang khusus untuk menyimpan, merawat, mengembangkan, dan menggunakan koleksi sumber belajar dalam berbagai bentuk, baik untuk



individu maupun kelompok. Perpustakaan merupakan salah satu pusat sumber belajar yang sangat penting untuk dimiliki di sekolah (Warsita, 2013).

Perpustakaan merupakan kumpulan bahan informasi yang disusun dengan sistem tertentu untuk dimanfaatkan atau dipahami, bukan untuk dimiliki secara keseluruhan atau sebagian. Perpustakaan tidak hanya terdiri dari kumpulan buku, tetapi juga harus memiliki sistem penyusunan, staf organisasi, dan pelaksanaan kerja yang teratur (Ibrahim, 2014).

Perpustakaan adalah tempat di mana bahan pustaka dan penerbitan dalam bentuk cetak atau non-cetak disediakan dan diatur oleh sistem tertentu untuk keperluan ilmiah, populer, dan umum. Sebagai penyedia informasi dan pelestari budaya, perpustakaan memiliki peran penting dalam pendidikan, penelitian, dan pengembangan ilmu dalam pembangunan nasional. Tujuan dan fungsi perpustakaan adalah untuk mengumpulkan, mengatur, mengelola, menyimpan, merawat, dan menyediakan bahan pustaka dalam berbagai bentuk. Peran perpustakaan dalam masyarakat modern sangat penting karena tingginya kebutuhan masyarakat akan informasi yang dapat mendukung aktivitas pendidikan, penelitian, dan perkembangan budaya, ekonomi, dan sosial (Basuki, 2010).

Pusat Sumber Belajar memiliki tujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran melalui pengembangan sistem instruksional. Ini dilakukan dengan menyediakan berbagai pilihan untuk mendukung kegiatan kelas tradisional dan mendorong penggunaan metode belajar non-tradisional yang sesuai dengan tujuan program pendidikan dan tugas-tugas institusional (Robert M. Gagne, 2008).

Kehadiran perpustakaan ini sangat krusial dalam proses pendidikan di sekolah atau madrasah. Penyelenggaraan perpustakaan di setiap sekolah atau madrasah diatur dalam Undang-Undang RI Nomor 43 Tahun 2007 Pasal 23 ayat 1 tentang Perpustakaan, yang menyatakan bahwa “Setiap sekolah/madrasah menyelenggarakan perpustakaan yang memenuhi standar nasional perpustakaan dengan memperhatikan Standar Nasional Pendidikan.” (Undang-Undang RI Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan, 2007).

Selama ini banyak orang termasuk siswa belum memahami betapa pentingnya keberadaan perpustakaan. Ironisnya, hal ini terjadi di tengah-tengah banyaknya informasi tentang pentingnya perpustakaan dan perkembangan perpustakaan yang sekarang ada di hampir setiap lembaga pendidikan. Belum lagi dengan berbagai jenis perpustakaan sesuai dengan fungsinya, hal ini semakin membuat siswa tidak menyadari lokasi yang disebut sebagai sumber pengetahuan ini (Sitepu, 2012).

Sumber belajar di perguruan tinggi memiliki pentingnya sendiri, mengingat bahwa perguruan tinggi menerapkan sistem belajar orang dewasa (andragogi) di mana mahasiswa dituntut untuk mandiri dan proaktif dalam berinteraksi dengan sumber belajar. Semakin lengkap sumber belajar yang tersedia, semakin memudahkan mahasiswa dalam proses belajar dan membantu mencapai tujuan pembelajaran (Imam Fitri Rahmadi, 2017).

Karena alasan ini, perpustakaan dan layanan perpustakaan harus ditingkatkan sebagai sebuah fasilitas untuk mencapai tujuan meningkatkan kecerdasan masyarakat. Perpustakaan merupakan bagian penting yang sangat berpengaruh terhadap kualitas pendidikan dan pengetahuan (Eksha, 2018, p. 13).

Berdasarkan paparan di atas, maka penelitian ini akan membahas tentang perpustakaan sebagai pusat sumber belajar, bagaimana peran perpustakaan dalam memberikan informasi kepada pengguna, juga perpustakaan yang responsif terhadap kebutuhan informasi pengguna, sehingga dapat menjadi pusat sumber belajar dan membuat pengguna merasa puas. Dengan layanan yang memadai, pengguna akan lebih tertarik untuk mengunjungi perpustakaan. Oleh karena itu, artikel ini akan membahas tentang perpustakaan sebagai pusat sumber belajar.

KAJIAN PUSTAKA



Perpustakaan

Perpustakaan atau library didefinisikan sebagai tempat buku-buku yang diatur untuk dibaca dan dipelajari atau dipakai sebagai bahan rujukan (*The Oxford English Dictionary*) (Subrarta Gatot, 2009). Perpustakaan sekolah merupakan suatu unit kerja dari lembaga pendidikan yang berada di lingkungan sekolah dimana yang dimanfaatkan oleh seluruh warga sekolah yang bertujuan untuk membantu pendidikan, proses pembelajaran, dan tempat untuk memperoleh informasi (Aprapti et al., 2017).

Perpustakaan adalah sebuah institusi atau fasilitas yang mengelola koleksi bahan pustaka, seperti buku, majalah, jurnal, dan media elektronik, untuk digunakan oleh masyarakat atau kelompok tertentu. Perpustakaan berfungsi sebagai pusat informasi, pendidikan, dan penelitian, serta menyediakan akses kepada berbagai sumber daya pengetahuan. Berikut komponen-komponen perpustakaan, yakni

1. Koleksi Bahan Pustaka
 - a. Buku, Koleksi buku dalam berbagai genre dan subjek.
 - b. Majalah dan Jurnal, Publikasi berkala yang mencakup berbagai topik.
 - c. Media Elektronik, terdiri dari CD, DVD, e-books, dan sumber daya digital lainnya.
2. Sistem Katalog
 - a. Katalog Online, Sistem pencarian digital yang memungkinkan pengguna untuk menemukan bahan pustaka dengan mudah.
 - b. Katalog Fisik, Daftar bahan pustaka yang disusun secara sistematis untuk memudahkan pencarian manual.
3. Fasilitas dan Infrastruktur
 - a. Ruang baca, Area yang nyaman untuk membaca dan belajar.
 - b. Komputer dan Akses Internet, Fasilitas teknologi untuk mencari informasi digital.
 - c. Ruang Diskusi dan Ruang Belajar Kelompok, Area untuk kolaborasi dan diskusi akademik.
4. Layanan Perpustakaan
 - a. Layanan Peminjaman, Sistem untuk meminjam dan mengembalikan bahan pustaka.
 - b. Layanan Referensi, Bantuan dari pustakawan untuk menemukan informasi atau sumber daya tertentu.
 - c. Layanan Online, Akses ke sumber daya digital, termasuk e-books, database, dan jurnal online.
5. Tenaga Pustaka
 - a. Pustakawan, Profesional yang mengelola dan mengorganisir koleksi perpustakaan, serta membantu pengguna dalam mencari informasi.
 - b. Staf Administrasi, Mendukung operasi harian perpustakaan.

Dengan perkembangan teknologi informasi, perpustakaan modern juga mengintegrasikan layanan digital untuk memenuhi kebutuhan pengguna yang semakin beragam. Perpustakaan bukan hanya tempat untuk meminjam buku, tetapi juga pusat informasi yang dinamis dan vital bagi pendidikan dan penelitian.

Pusat Sumber Belajar

Pusat sumber belajar dapat diartikan sebagai lembaga yang menyediakan berbagai sumber belajar yang telah diorganisasikan kedalam sistem pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan pengguna dan bisa dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhan pengguna. Pusat sumber belajar di sekolah terdiri dari beberapa tempat, diantaranya perpustakaan sekolah.

Pusat sumber belajar, yang juga dikenal sebagai media center, adalah sebuah lembaga yang menyediakan fasilitas pendidikan, pelatihan, dan pengenalan berbagai media pembelajaran. Pusat ini dirancang untuk memudahkan siswa, baik secara individu maupun kelompok, serta guru dalam memanfaatkan berbagai sumber belajar yang tersedia. Dengan



adanya pusat sumber belajar, kebutuhan akan sumber daya dalam proses pembelajaran dapat terpenuhi.

Perpustakaan sekolah akan berfungsi sebagai sumber informasi dan sarana belajar yang efektif jika memiliki koleksi yang memadai (Ibrahim et al., 2022). Dengan koleksi bahan pustaka yang lengkap, siswa dapat belajar dan mencari informasi yang mereka butuhkan. Sebaliknya, perpustakaan sekolah yang kekurangan bahan pustaka atau jarang diperbarui akan menjadi usang, dan siswa akan semakin jarang mengunjunginya. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengadaan bahan pustaka secara berkelanjutan dan pembaruan koleksi buku secara rutin.

PSB (Pusat Sumber Belajar) adalah unit dalam sebuah institusi (seperti sekolah, universitas, atau perusahaan) yang berperan dalam meningkatkan efektivitas dan optimalisasi proses pembelajaran melalui berbagai fungsi. Fungsi-fungsi tersebut mencakup layanan media, pelatihan, konsultasi pembelajaran, pengadaan dan pengembangan media pembelajaran, penelitian dan pengembangan, serta fungsi lain yang relevan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Ada berbagai jenis PSB, termasuk perpustakaan, laboratorium, taman belajar, dan fasilitas lainnya yang sudah ada di lingkungan lembaga pendidikan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur yang menggunakan buku dan artikel jurnal ilmiah sebagai sumber referensi yang relevan dengan pokok masalah (Hantoro et al., 2021). Data pemikiran para praktisi akademisi dianalisis menggunakan pendekatan konstruktif kritis dan interpretasi pada substansinya dengan analisis isi (Annur, 2018).

Studi literatur sebagai metode penelitian yang melibatkan pengumpulan, peninjauan, dan analisis literatur yang relevan dengan topik penelitian tertentu. Metode ini digunakan untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang topik tersebut, mengidentifikasi tren dan kesenjangan dalam penelitian sebelumnya, serta merumuskan hipotesis atau pertanyaan penelitian.

Dalam penelitian studi kepustakaan atau studi literatur, teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelaahan terhadap buku-buku, literatur, catatan, dan laporan yang terkait dengan masalah yang sedang diteliti (Ibrahim et al., 2023). Setelah data terkumpul dan cukup untuk menyusun karya ilmiah, langkah berikutnya adalah analisis data. Analisis data merupakan langkah penting dan menjadi tugas utama semua peneliti, karena tanpa analisis data, penelitian hanya akan menghasilkan data mentah. Analisis data memungkinkan peneliti untuk memeriksa dan memahami implikasi informasi dari literatur sebelumnya serta menyusun temuan yang bermakna dalam konteks masalah penelitian yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Perpustakaan Sebagai Pusat Sumber Belajar

Perpustakaan menjadi salah satu prasarana yang hampir tersedia di setiap lembaga pendidikan. Perpustakaan sebagai tempat pusat sumber belajar yang memfasilitasi proses belajar mengajar. Bahkan di beberapa daerah, perpustakaan dijadikan ajang perlombaan. Sebagai contoh, pada tahun 2024 dinas perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan mengadakan lomba perpustakaan SMA/SMK/MA terbaik tingkat provinsi Sumatera Selatan. Menurut Darmono, Perpustakaan adalah tempat yang menyediakan sumber belajar dan informasi bagi para pengunjungnya. Di sini, buku-buku disusun dengan rapi sebagai sarana pembelajaran untuk para pelajar (Darmono, 2004, pp. 122–130).

Manajemen perpustakaan sekolah adalah salah satu aspek penting dalam pendidikan yang perlu diatur dengan baik. Dalam konteks pendidikan, manajemen perpustakaan sekolah



menjadi salah satu aspek kunci dalam menjalankan manajemen yang unggul berbasis pendidikan. Dengan manajemen perpustakaan yang baik di sekolah, sistem pendidikan akan mengacu pada fungsi manajemen, termasuk perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan. Oleh karena itu, manajemen perpustakaan sekolah harus diterapkan dengan baik dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (Syahbilal, 2021).

Perpustakaan berasal dari kata "pustaka" yang merujuk kepada buku atau naskah, kemudian ditambahkan awalan "per" dan akhiran "an", sehingga memiliki arti sebagai tempat penyimpanan bahan Pustaka (Soeatminah, 2002, p. 21). Perpustakaan sebuah tempat di mana koleksi buku dan materi ilmiah dikumpulkan, diatur, dan disediakan untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi semua orang. Perpustakaan sekolah memiliki peran penting dalam memberikan akses terhadap sumber pengetahuan dan referensi yang dibutuhkan oleh siswa dan tenaga pendidik. tempat menyimpan berbagai jenis informasi dalam berbagai ragam tampilan yang sekaligus berfungsi sebagai sumber belajar (Prastowo, 2018, p. 105). Wafford menafsirkan perpustakaan sebagai sebuah organisasi untuk belajar yang menyimpan, mengelola, dan memberikan layanan bahan pustaka baik berupa buku maupun non buku kepada masyarakat tertentu maupun masyarakat umum (Darmono, 2004).

Di sekolah, guru menggunakan perpustakaan untuk persiapan mengajar dan siswa menggunakan perpustakaan sebagai referensi dalam belajar, termasuk dalam mengerjakan tugas dari guru. Oleh karena itu, hubungan antara perpustakaan dan proses belajar sangat erat. Perpustakaan sekolah dapat dianggap sebagai pusat sumber belajar, sesuai dengan Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Perpustakaan adalah sumber informasi yang terdiri dari koleksi buku dan materi nonbuku yang disusun dengan sistem tertentu dan disiapkan untuk dimanfaatkan atau dipahami, bukan untuk dimiliki sebagian atau seluruhnya (Basuki, 1991, p. 45). Perpustakaan sekolah merujuk pada sebuah entitas atau organisasi yang mengumpulkan dan menjaga koleksi bahan pustaka dan hasil penelitian ilmiah yang digunakan sebagai sumber informasi oleh siapa pun yang membutuhkannya (Prastowo, 2018). Menurut Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, perpustakaan sekolah diakui sebagai pusat sumber belajar.

Perpustakaan berperan sebagai tempat penyimpanan beragam informasi yang dapat diakses dalam berbagai bentuk dan juga sebagai tempat belajar. Seperti buku, koran, jurnal, majalah, karya ilmiah ataupun elektronik yang menunjang pembelajaran. Perpustakaan di sekolah di gunakan oleh guru dan siswa yang dapat membantu dalam menentukan sumber belajar dan membantu menyelesaikan tugas para peserta didik. Perpustakaan dapat menjadi tempat penelitian dan rekreasi sebagai tempat yang nyaman untuk dikunjungi.

Perkembangan perpustakaan sekolah yang menggunakan teknologi informasi tidak terlepas dari kebijakan pemerintah yang diatur dalam UU Nomor 43 Tahun 2007 pasal 23 tentang Perpustakaan Sekolah. Pasal 23 ayat 5 menegaskan bahwa perpustakaan sekolah/ madrasah harus meningkatkan layanan perpustakaan yang menggunakan teknologi informasi dan komunikasi. Dalam ayat 6 disebutkan bahwa sekolah/ madrasah harus mengalokasikan minimal 5% dari anggaran operasional sekolah/ madrasah atau belanja barang untuk pengembangan sekolah (Suwarno, 2017).

Pusat Sumber Belajar (PSB) adalah jenis bangunan mulai dari yang sederhana hingga yang kompleks dan lengkap, yang didesain dan diatur khusus untuk menyimpan, merawat, memperluas, dan memanfaatkan koleksi sumber belajar dalam berbagai bentuk, baik untuk individu maupun kelompok. Salah satu pusat sumber belajar yang sangat penting untuk ada di sekolah adalah perpustakaan sekolah (Warsita, 2012, p. 214).

Menurut pendekatan AECT, analisis kebutuhan belajar melibatkan proses dan sumber. Proses mengacu pada serangkaian operasi atau kegiatan yang bertujuan mencapai hasil tertentu. Kata learning resources dalam Bahasa Inggris merujuk pada sumber belajar yang dapat



diklasifikasikan menjadi enam kelompok: pesan, orang, bahan, peralatan, teknik, dan lingkungan.

Pusat sumber belajar memiliki struktur organisasi dan kepemimpinan, tenaga laboratorium, tenaga perpustakaan, dan tenaga administrasi lainnya. Perpustakaan merupakan bagian dari pusat sumber belajar yang dikelola di lembaga pendidikan formal. Dibutuhkan upaya untuk membangun pusat sumber belajar yang tidak hanya terbatas pada perpustakaan, tetapi juga menyediakan laboratorium dan unit-unit lain untuk menyediakan bahan-bahan instruksional (Manurung, 2018, pp. 112–113).

Dapat disimpulkan bahwa dari pengertian perpustakaan yang dijelaskan di atas, yaitu perpustakaan sebagai prasarana atau alat yang digunakan dalam menunjang proses pembelajaran. Perpustakaan sebagai pusat sumber belajar memiliki beberapa jenis yaitu perpustakaan daerah, perpustakaan sekolah, perpustakaan negara, perpustakaan nasional dan masih banyak lagi perpustakaan yang sudah disediakan oleh pemerintah untuk menunjang proses sumber belajar masyarakat. Tidak hanya perpustakaan saja yang dijadikan sebagai pusat sumber belajar, namun terdapat banyak hal yang dijadikan sebagai pusat sumber belajar, seperti laboratorium yang juga digunakan dalam lembaga pendidikan untuk mendukung pembelajaran di mata pelajaran yang melibatkan laboratorium.

Tujuan dan Fungsi Perpustakaan Sebagai Pusat Sumber Belajar

Tujuan dari perpustakaan sekolah adalah untuk menjadi sumber belajar yang penting dan bagian yang tidak terpisahkan dari sekolah. Bersama dengan sumber belajar lainnya, tujuannya adalah untuk mendukung proses belajar mengajar guna mencapai tujuan pendidikan sekolah. Pada umumnya, tujuan diselenggarakannya sebuah perpustakaan adalah untuk memberikan layanan informasi yang memuaskan penggunaannya dan mendukung visi dan misi badan/organisasi/instansi yang menjadi wadahnya. Untuk mencapai tujuan tersebut, semua jenis perpustakaan umumnya mempunyai tugas pokok yang sama, yaitu sebagai berikut:

- a. Koleksi/ mengatur sumber pustaka
- b. Mengerjakan/ menangani pustaka dengan sistem khusus
- c. Menyimpan materi bacaan dengan susunan yang teratur agar mudah dan cepat ditemukan
- d. Menggunakan/menyediakan materi perpustakaan dan informasi kepada pengguna masyarakat
- e. Menjaga bahan pustaka (penyajian ilmu pengetahuan) (Hartono, 2016, p. 27).

Peran Perpustakaan sekolah adalah bagian penting dari program pendidikan tingkat sekolah yang memiliki fungsi dan manfaat untuk mendukung penyelenggaraan perpustakaan sekolah. Menurut Yusuf (Yusuf, 2005) perpustakaan sekolah memiliki empat fungsi pokok, yaitu:

- a. Fungsi pendidikan adalah semua fasilitas, sarana, dan prasarana perpustakaan sekolah secara keseluruhan, terutama koleksi, dapat membantu murid dalam proses belajar
- b. Fungsi informatif dari perpustakaan sekolah adalah untuk menyediakan koleksi yang dapat memberikan informasi yang relevan dengan kebutuhan guru dan murid
- c. Fungsi kreasi. Meskipun bukan fungsi utama, kreasi memiliki kedudukan yang sangat penting dalam usaha meningkatkan intelektual dan memberikan inspirasi
- d. Fungsi riset. Tujuan dari riset adalah untuk menggunakan koleksi yang tersedia di perpustakaan sekolah sebagai referensi untuk melakukan riset atau penelitian yang sederhana

Setiap Pusat Sumber Belajar memiliki fungsinya. Fungsi tersebut mencakup Pengembangan Sistem Instruksional, Pelayanan Media Pembelajaran, Produksi, Pelatihan, dan Administrasi (Subqi, n.d., p. 97). Berdasarkan fungsi dan manfaat perpustakaan sekolah, perpustakaan sekolah dapat disebut sebagai pusat sumber belajar sesuai dengan Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pasal 35 undang-undang



tersebut menyatakan bahwa setiap satuan pendidikan jalur pendidikan sekolah, baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun oleh masyarakat, wajib menyediakan sumber-sumber belajar.

Penyelenggaraan perpustakaan sekolah bukan hanya untuk menyimpan buku-buku, tetapi juga untuk membantu siswa dalam mencari referensi untuk belajar. Bagi guru, perpustakaan juga menjadi sumber informasi utama. Manfaat perpustakaan sekolah terlihat saat siswa dan guru sering menggunakan sumber informasi dari perpustakaan sekolah. Lebih lanjut, manfaat dari perpustakaan sekolah adalah sebagai berikut:

- a. Menginspirasi minat siswa dalam budaya membaca
- b. Menambah pengalaman belajar di dalam kelas
- c. Mendorong budaya belajar mandiri dan terus belajar sepanjang hidup
- d. Meningkatkan kemampuan dalam memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru
- e. Menolong guru untuk mendapatkan dan menyusun bahan-bahan pembelajaran
- f. Mendukung agar tugas para karyawan sekolah bisa berjalan lancar dan cepat diselesaikan
- g. Menyertai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk semua anggota sekolah (Hartono, 2016, p. 29).

Sutarno menyatakan bahwa sebuah perpustakaan memiliki karakteristik dan persyaratan khusus, yaitu:

- a. Ditempatkan di ruangan atau gedung, yang berfungsi sebagai perpustakaan
- b. Terdapat kumpulan bahan pustaka/bacaan dan sumber informasi
- c. Terdapat petugas yang bertugas menyelenggarakan dan melayani pengguna
- d. keberadaan masyarakat yang gemar membaca
- e. Keberadaan fasilitas dan infrastruktur yang dibutuhkan
- f. Keberadaan sistem atau mekanisme khusus (Sutarno, 2006).

Penanganan yang kurang optimal dari kepala sekolah dalam pengelolaan perpustakaan sekolah disebabkan oleh beberapa hal, antara lain: layanan perpustakaan yang belum memuaskan pengunjung, kurangnya sistem manajemen perpustakaan yang memadai, siswa yang belum memanfaatkan perpustakaan secara maksimal, ketidakteraturan pengelolaan perpustakaan sekolah yang ada saat ini, kurangnya minat baca siswa terhadap buku di perpustakaan sekolah, dan kurangnya pengawasan dari kepala sekolah terhadap pengelolaan perpustakaan sekolah (Irawati, 2014).

Dapat diketahui dari pernyataan di atas, yaitu perpustakaan sebagai pusat sumber belajar bertujuan untuk menambah wawasan peserta didik, meningkatkan minat baca peserta didik, memudahkan peserta didik ataupun guru dalam mengimplementasikan pembelajaran melalui bahan ajar dan melatih para peserta didik untuk belajar secara mandiri dan tidak hanya menerima materi dari guru saja. Guru juga tidak dapat memberikan materi yang benar kepada para peserta didik jika tidak didasari dengan materi yang didapatkan dibuku, perpustakaan menjadi hal yang utama yang bisa dimanfaatkan dalam menentukan materi apa yang tepat untuk diberikan kepada peserta didik sesuai dengan tingkatannya.

Jenis-Jenis Perpustakaan

Jenis-jenis perpustakaan yang diatur oleh Undang-undang Republik Indonesia No. 43 tahun 2007 tentang perpustakaan mencakup: Perpustakaan Nasional, Perpustakaan Umum, Perpustakaan Sekolah/ Madrasah, Perpustakaan Perguruan Tinggi, dan Perpustakaan Khusus. Perpustakaan Nasional adalah organisasi pemerintah non-departemen yang bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan perpustakaan dan berlokasi di ibukota negara.

Perpustakaan Umum diatur oleh pemerintah provinsi dan kabupaten/kota dengan koleksi yang mendukung pelestarian budaya daerah dan memfasilitasi masyarakat dalam belajar sepanjang hayat. Perpustakaan Sekolah harus memenuhi standar nasional perpustakaan



dan pendidikan, dan memiliki koleksi buku teks pelajaran yang mencukupi untuk peserta didik dan pendidik di lembaga pendidikannya.

Perpustakaan Perguruan Tinggi harus memenuhi standar nasional perpustakaan dan standar nasional pendidikan. Koleksi perpustakaan tersebut harus mencukupi untuk menunjang pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat. Di sisi lain, Perpustakaan Khusus harus menyediakan bahan pustaka sesuai dengan kebutuhan penggunaannya.

Menurut Meilina Bustari, tidak ada perbedaan yang signifikan antara berbagai jenis perpustakaan, adapun perpustakaan dapat dibagi menjadi beberapa kategori sebagai berikut:

- a. Perpustakaan Nasional (Perpustakaan Nasional), Diorganisir oleh Pemerintah dan berlokasi di ibu kota negara
- b. Perpustakaan Umum. Perpustakaan umum memiliki tanggung jawab untuk melayani semua kalangan masyarakat tanpa membedakan usia, sosial, pendidikan, dan lain-lain. Contoh perpustakaan umum meliputi perpustakaan wilayah, cabang, dan keliling
- c. Perpustakaan Khusus. Perpustakaan khusus/spesial bertugas untuk melayani kelompok masyarakat tertentu yang memiliki kebutuhan bahan bacaan dan informasi yang sama. Ada tiga jenis kelompok masyarakat khusus, sehingga terdapat tiga jenis perpustakaan yang dibentuk, yaitu:
 - 1) Perpustakaan khusus untuk ilmu/ profesi tertentu
 - 2) Perpustakaan yang khusus untuk perkantoran
 - 3) Perpustakaan khusus untuk perusahaan
- d. Perpustakaan Sekolah. Perpustakaan di sekolah berperan sebagai fasilitas pendidikan yang mendukung pencapaian tujuan pendidikan prasekolah, dasar, dan menengah
- e. Perpustakaan di Perguruan Tinggi. Perpustakaan pada lembaga pendidikan tinggi merupakan bagian penting yang mendukung kegiatan pendidikan, riset, dan pelayanan kepada masyarakat

Dari pernyataan di atas, dapat diketahui bahwa terdapat lima jenis perpustakaan di Indonesia, yaitu:

- a. Perpustakaan Nasional (Perpustakaan Nasional)
- b. Perpustakaan Umum
- c. Perpustakaan Sekolah/Madrasah
- d. Perpustakaan Perguruan Tinggi
- e. Perpustakaan Khusus.

Dari kelima jenis perpustakaan tersebut, perpustakaan sekolah memiliki dampak yang besar pada proses pembelajaran dan memiliki peran krusial dalam membentuk minat baca siswa sejak usia dini.

Perpustakaan Sebagai Pusat Sumber Belajar

Perpustakaan adalah tempat bagi akademisi untuk mendapatkan sumber-sumber ilmu. Di sana, tersedia berbagai jenis bahan pustaka seperti buku, majalah/jurnal ilmiah, peta, surat kabar, monograf yang belum diterbitkan, serta bahan non-cetakan seperti microfilm. Perpustakaan ini dapat dimanfaatkan oleh pelajar, mahasiswa, dan masyarakat umum untuk mendapatkan informasi dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan untuk keperluan akademis (Arsyad, 2013, pp. 98-99).

Sumber pembelajaran pada dasarnya adalah komponen sistem instruksional yang mencakup pesan, orang, materi, peralatan, teknik, dan lingkungan yang dapat berdampak pada hasil belajar siswa. Dengan demikian, sumber pembelajaran dapat dijelaskan sebagai segala sumber di luar diri siswa yang memungkinkan terjadinya proses belajar. Untuk memastikan bahwa sumber pembelajaran tersebut cocok, sumber tersebut harus memenuhi tiga persyaratan berikut:

- a. Harus dapat diakses dengan cepat



- b. Perlu memberi kesempatan kepada siswa untuk memotivasi diri sendiri
- c. Haruslah bersifat personal, seperti mampu memenuhi kebutuhan belajar mandiri dari para siswa.

Sumber pembelajaran bisa bermacam-macam, misalnya seseorang bisa menjadi sumber pembelajaran. Contohnya ketika guru bersedia menjadi sumber daya manusia yang tersedia setiap saat untuk membantu menyelesaikan berbagai masalah siswa secara individual. Begitu juga tempat-tempat tertentu bisa dijadikan sumber pembelajaran, seperti perpustakaan yang dapat digunakan setiap saat seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Hal yang sama berlaku dalam pembelajaran bahasa Arab di mana perpustakaan menjadi salah satu sumber pembelajaran karena menyediakan berbagai fasilitas pendukung dalam proses pembelajaran bahasa Arab.

Untuk menggunakan perpustakaan sebagai sumber belajar dengan efektif, diperlukan keterampilan berikut ini (Hs, 1994, p. 4):

- a. Kemampuan untuk mendapatkan informasi, termasuk kemampuan:
 - 1) Mengetahui asal-usul informasi dan pengetahuan
 - 2) Menentukan tempat untuk mencari informasi berdasarkan klasifikasi perpustakaan, cara menggunakan katalog, dan indeks
 - 3) Menggunakan sumber-sumber pustaka baru, seperti kamus, buku tahunan, dan sebagainya, sebagai referensi
- b. Kemampuan untuk merangkum dan mengorganisir informasi, misalnya:
 - 1) Menemukan informasi yang sesuai dengan kebutuhan dan masalah
 - 2) Menyimpan catatan informasi beserta sumbernya
- c. Kemampuan untuk menganalisis, menginterpretasikan, dan mengevaluasi informasi, seperti:
 - 1) Memahami bahan bacaan
 - 2) Membedakan antara kenyataan dan pendapat
 - 3) Menafsirkan informasi baik yang mendukung maupun yang bertentangan satu sama lain
- d. Kemampuan dalam memanfaatkan informasi, seperti:
 - 1) Menggunakan inti informasi untuk membuat keputusan dan menyelesaikan masalah
 - 2) Memanfaatkan informasi dan berdiskusi
 - 3) Mengkomunikasikan informasi melalui penulisan

Dengan adanya perpustakaan maka memudahkan dalam belajar, memudahkan dalam mencari solusi dalam memecahkan masalah. Tidak hanya itu perpustakaan tidak akan dapat berjalan sesuai dengan tujuannya jika tidak ada orang yang menjaga fasilitas dan ketentuan-ketentuan tata letak yang ada di dalam perpustakaan serta tetap menjaga keamanan agar memudahkan bagi pembaca untuk menikmati fasilitas perpustakaan dan membaca dengan nyaman di perpustakaan. Hal tersebut menjadi tugas utama yang harus dilakukan dalam menetapkan perpustakaan sebagai pusat sumber belajar, agar perpustakaan tidak hilang dari tujuan orang-orang yang ingin belajar di zaman teknologi saat ini.

PENUTUP

Simpulan

Perpustakaan sebagai pusat sumber belajar merupakan salah satu prasarana yang digunakan dalam proses belajar. Perpustakaan banyak memiliki manfaat untuk belajar, karena dalam perpustakaan dapat memudahkan seseorang untuk menemukan informasi, memudahkan dalam menentukan materi untuk seorang guru kepada peserta didik. Perpustakaan sebagai pusat sumber belajar memiliki beberapa jenis yaitu perpustakaan daerah, perpustakaan sekolah, perpustakaan negara, perpustakaan nasional dan masih banyak lagi perpustakaan yang sudah disediakan oleh pemerintah untuk menunjang proses sumber belajar masyarakat. Tujuan dari



perpustakaan sekolah adalah sebagai sumber belajar dan bagian yang penting dari sekolah, bersama dengan sumber belajar lainnya yang bertujuan untuk mendukung proses belajar mengajar agar tujuan pendidikan sekolah dapat tercapai. Umumnya, tujuan dari perpustakaan adalah untuk memberikan layanan informasi yang memuaskan penggunaannya dan mendukung pencapaian visi serta misi dari badan/organisasi/instansi yang menjadi induknya.

Saran

Berkaitan dengan perpustakaan sebagai pusat sumber belajar bahwa perpustakaan hadir bukan hanya sebagai pelengkap dari suatu lembaga pendidikan saja, tetapi lebih dari itu bahwa nilai kemanfaatan dari perpustakaan betul-betul ada dan hadir pada lembaga pendidikan, sehingga dengan pemanfaatan perpustakaan sebagai pusat sumber belajar akan menjadi faktor pendorong keberhasilan dari pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Annur, S. (2018). Metodologi Penelitian Pendidikan. Noerfikri.
- Aprapti, I. A. G., Ginting, R. T., & Premierita, N. P. (2017). Analisis Kebutuhan Informasi Pengguna di Perpustakaan SMK Negeri 3 Denpasar. ... Ilmiah D3 Perpustakaan. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/d3perpus/article/download/33294/20144>
- Basuki, S. (1991). Pengantar Ilmu Perpustakaan. Gramedia Pustaka Utama.
- Darmono. (2004). Manajemen dan Tata Perpustakaan Sekolah. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Hantoro, R. R., Hasibuan, L., & Anwar, K. (2021). Administrasi Pendidikan: Unsur dan Bidang Garapan Administrasi Pada Sekolah. Jurnal Hikmah, 10(1), 20–30.
- Ibrahim, I., Adiman, A., & Setyaningsih, K. (2022). PENGADAAN BAHAN PUSTAKA DI PERPUSTAKAAN MTS N 2 PALEMBANG. 55–63.
- Ibrahim, Nabila, T., Rahmaliya, N., & Setyaningsi, K. (2023). Pelaksanaan Pembinaan Disiplin Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran. Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Ilmu Pendidikan, 2(3).
- imam fitri rahmadi. (2017). No Title. 31(mengembangkan pusat sumber belajar di perguruan masalah dan kebutuhan), 91.
- Irawati. (2014). Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Pengelolaan Perpustakaan Di Sekolah Dasar. 2(1).
- Manurung, P. (2018). Pusat sumber belajar. Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan Dan Konseling, 8(1).
- Prastowo, A. (2018). Sumber belajar dan pusat sumber belajar: Teori dan aplikasinya di sekolah/madrasah. Kencana Prenada Media Grup.
- ROBERT M.GAGNE. (2008). No Title. DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL, 12, 1.
- Sitepu, B. P. (2012). PENGEMBANGAN TAMAN BACAAN MASYARAKAT SEBAGAI SUMBER BELAJAR. Jurnal Ilmiah VISI P2TK PAUD NI, 7, Nomor 1.
- Soeatminah. (2002). Perpustakaan, Kepustakawanan dan Pustakawan. Penerbit Kanisius.
- SUBQI, I. (n.d.). No Title.
- Subrarta Gatot. (2009). Perpustakaan digital. Pustakawan Perpustakaan UM, 1(1), 1–11. <http://repository.um.ac.id/id/eprint/1297>
- Sutarno. (2003). Perpustakaan Dan Masyarakat. Yayasan Obor Indonesia.
- Suwarno, W. (2010). Ilmu Perpustakaan Dan Kode Etik Pustakawan. Arr- Ruzz Media.
- Syahbilal. (2021). Penerapan Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Perpustakaan Di Sekolah SMP Negeri 5 Medan Tahun Ajaran 2020/2021. Guru Kita 6, 2, 218–219.
- Warsita, B. (2012). Pemanfaatan Perpustakaan Sebagai Pusat SUMBER Belajar Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. Jurnal Teknodik, XVI, 202.
- Yusuf, M. (2005). pedoman penyelenggaraan perpustakaan sekolah. Kencana.